

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Pemberdayaan perempuan melalui partai politik adalah upaya-upaya yang dilakukan partai politik baik dalam bentuk kebijakan-kebijakan internal partai maupun dalam program aksinya untuk mencapai kemandirian politik bagi kader perempuannya ataupun penguatan perluasan partisipasi politik perempuan pada umumnya. Pada dasarnya partai politik telah melakukan proses pemberdayaan kepada kader perempuannya dengan baik, terutama dengan mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang netral gender.

Setiap partai membentuk dan memiliki organisasi sayap partai yang dikhususkan untuk perempuan yang berada pada masing-masing partai politik. Organisasi sayap partai yang dikhususkan untuk perempuan ini dibentuk dengan tujuan agar peran perempuan di internal partai lebih mandiri dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan kebutuhan politik perempuan. walaupun tetap harus berkoordinasi dengan partai ditingkatnya. Kemudian lanjut dengan persoalan rekrutmen keanggotaan maupun rekrutmen caleg, yang mana masing-masing partai tidak membedakan antara perempuan dan laki-laki. Ketika merekrut kader partai politik menjalankan kebijakan berdasar pada peraturan-peraturan internal partai seperti yang tercantum dalam AD/ART masing-masing partai yang tentunya tidak mendiskriminasikan perempuan.

Partai politik melakukan proses penyiapan sumberdaya manusia agar kelak kader perempuan menjadi sosok yang berkualitas dan pemimpin yang mampu membangun peran dan fungsi organisasi secara lebih bagus. Penyiapan sumber daya manusia tersebut dilakukan melalui Diskusi terkait isu politik, pemberian jabatan strategis, pelatihan publik speaking, workshop calon legislative perempuan, memberikan kewenangan penuh bagi perempuan dalam merekrut kader perempuan

dalam internal partai, membangun personal branding, dan meningkatkan kemampuan public speaking.

Setiap anggota harus mengikuti proses pengkaderan yang dilakukan di masing-masing partai politik. Pada taraf ini, kebijakan partai juga mengatur bagaimana penempatan kader perempuan untuk pengisian jabatan di internal partai, yang mana tentunya pengisian jabatan ini tidak hanya sekedar untuk memenuhi kuota 30% saja, tapi benar-benar ditempatkan di jabatan yang dapat membuat perempuan mampu memberikan pengaruh dalam setiap pembuatan kebijakan di internal partai. Dengan demikian partai politik dapat dikatakan sebagai leading sector dalam aktifitas pemberdayaan perempuan dalam dunia politik.

Sementara itu penempatan kader perempuan di calon legislative, yang mana kebijakan yang dikeluarkan partai juga menggariskan persyaratan secara transparan dan menilai secara objektif setiap bakal calon yang ada dengan memperhatikan keterwakilan perempuan. Perhatian partai pada keinginan untuk mencapai kesetaraan gender terlihat pada upaya partai pada saat penempatan nomor urut. Perempuan partai diberikan no urut yang cukup strategis, seperti no urut 1, 2, dan 3. Nomor urut ini diyakini merupakan nomor urut yang mampu memberikan peluang besar bagi perempuan untuk bisa melanggang ke Dewan Perwakilan Rakyat daerah (DPRD) provinsi Sumatera Barat.

6.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya pada penelitian ini maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak sebagai berikut;

1. Perempuan disarankan perlu meningkatkan wawasan dan pemahaman terhadap bidang politik serta selalu aktif dalam kegiatan internal partai ataupun dalam kegiatan yang diadakan oleh organisasi sayap partai politik agar dapat melatih diri menjadi kader yang berkualitas.

2. Bentuk pemberdayaan yang dilakukan oleh partai politik harus lebih bervariasi lagi untuk mendukung proses pemberdayaan yang lebih baik.
3. Diskriminasi terhadap kaum perempuan dalam bidang politik harus dihilangkan dengan menempatkan pada konsep kesetaraan, kesejajaran, persamaan hak dengan kaum laki-laki dalam semua level khususnya perlu menghilangkan budaya patriarki yang selama ini melekat di dalam masyarakat luas.
4. Perempuan harus berusaha keras untuk menonjolkan dirinya menjadi kader yang baik di internal partai agar bisa menjadi panutan dan meraih kepercayaan partai sepenuhnya.
5. Keluarga harus mendukung perempuan agar masuk dan berhasil di dunia politik terutama suami.

